

## **BAB III**

### **PERMASALAHAN PERUSAHAAN**

#### **3.1 Analisa Permasalahan Yang Dihadapi Perusahaan**

##### **3.1.1 Temuan Masalah**

Dalam pelaksanaan Program PKM-K, Jasmine Gallery menghadapi beberapa permasalahan terkait pengelolaan anggaran dan pengawasan penggunaan dana hibah. Salah satu kendala utama adalah ketidaktepatan realisasi biaya dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan, yang terjadi karena kurangnya perencanaan detail pada tahap awal. Hal ini mengakibatkan adanya selisih alokasi dana pada beberapa pos, khususnya pada biaya pemasaran digital yang memerlukan pengeluaran lebih besar dari estimasi awal.

Selain itu, pencatatan transaksi keuangan belum sepenuhnya terstruktur, sehingga mempersulit proses monitoring dan evaluasi arus dana. Minimnya pengalaman dalam manajemen keuangan juga berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan, yang berpotensi mengganggu transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana hibah.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya penerapan pengelolaan anggaran yang efektif sebagai instrumen kontrol keuangan, agar setiap pengeluaran sesuai dengan rencana, dapat diawasi dengan baik, dan meminimalisir risiko penyalahgunaan dana.

##### **3.1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada pengelolaan anggaran di Jasmine Gallery adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan anggaran yang diterapkan pada Program PKM-K Jasmine Gallery sebagai instrumen kontrol keuangan?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pengelolaan anggaran pada Program PKM-K Jasmine Gallery?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran sebagai instrumen kontrol keuangan pada Program PKM-K Jasmine Gallery?

### **3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi kendala pengelolaan anggaran pada Program PKM-K Jasmine Gallery, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah menyusun anggaran secara detail sejak awal, mencakup seluruh pos biaya seperti produksi, pemasaran, dan operasional. Perencanaan ini harus disertai monitoring berkala agar setiap pengeluaran sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi rutin, potensi pembengkakan biaya dapat segera diketahui dan diantisipasi.

Selain itu, penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan transaksi dan penerapan sistem otorisasi sebelum pengeluaran sangat penting untuk meningkatkan transparansi. Melalui pencatatan yang rapi dan mekanisme persetujuan, anggaran dapat berfungsi sebagai instrumen kontrol keuangan yang efektif, sehingga penggunaan dana hibah dapat lebih akuntabel dan sesuai rencana.

## **3.2 Landasan Teori**

### **3.2.1 Pengelolaan Anggran**

Anggaran adalah rencana keuangan yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan untuk periode tertentu, yang mencerminkan target pendapatan dan pengeluaran (Andesta dkk., 2024). Fungsi utama anggaran meliputi perencanaan, pengendalian, dan alat pengambilan keputusan (Anggraeni & Saleh, 2020). Dalam konteks organisasi atau usaha, pengelolaan anggaran bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan, dan memastikan semua aktivitas sejalan dengan tujuan strategis. Pengelolaan anggaran yang baik harus memperhatikan prinsip akurasi, fleksibilitas, dan pengendalian internal agar dapat menyesuaikan perubahan kondisi selama pelaksanaan program (Putranti & Haryati, 2025)

### **3.2.2 Kontrol Keuangan**

Kontrol keuangan adalah proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk memastikan bahwa pengeluaran dan pendapatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Anas dkk., 2020). Tujuan utama kontrol keuangan adalah menjaga akuntabilitas, transparansi, dan mencegah penyalahgunaan dana (Hakim & Suryatimur, 2022). Salah satu instrumen yang efektif untuk kontrol keuangan adalah anggaran, karena melalui anggaran dapat dilakukan perbandingan antara realisasi dan rencana (Biswan & Kusumo, 2021). Dalam program yang melibatkan dana hibah, pengendalian keuangan menjadi sangat penting karena berhubungan dengan pertanggungjawaban kepada pihak pemberi dana dan keberlanjutan usaha.

### **3.2.3 Program PKM-K**

Program Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan (PKM-K) merupakan salah satu skema yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendorong mahasiswa berinovasi dalam menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi (Kemendikbudristek, 2023). Melalui program ini, mahasiswa menerima dukungan berupa hibah dana yang harus dikelola secara efektif untuk mendukung pelaksanaan usaha. Ketentuan penggunaan dana PKM-K mengharuskan adanya perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga setiap pengeluaran sesuai dengan proposal yang telah disetujui (Panduan PKM, 2024).

### **3.2.4 Hubungan Anggaran Dan Efektivitas Program**

Pengelolaan anggaran yang tepat berpengaruh langsung terhadap keberhasilan program karena anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yang dapat mencegah pemborosan dan memastikan dana digunakan sesuai rencana (Putranti & Haryati, 2025). Ketidaksesuaian antara realisasi dengan anggaran dapat mengakibatkan keterlambatan program, kekurangan dana, bahkan kegagalan mencapai tujuan (Hakim & Suryatimur, 2022). Oleh karena itu, penyusunan anggaran yang terperinci, pemantauan berkala, dan evaluasi realisasi anggaran sangat penting untuk menjaga efektivitas penggunaan dana hibah dan keberhasilan program PKM-K Jasmine Gallery.

### 3.3 Metode yang digunakan

Dalam pelaksanaan kerja praktik dan penyusunan laporan ini, metode yang digunakan adalah:

1. Studi Literatur

Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai referensi seperti buku, jurnal, panduan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan pengelolaan anggaran, kontrol keuangan, serta mekanisme pengawasan dana hibah. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang mendukung analisis dan pembahasan laporan ini.

2. Observasi Langsung

Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan Program PKM-K di Jasmine Gallery, khususnya pada bagian pengelolaan anggaran dan pencatatan keuangan. Melalui metode ini, penulis dapat memahami alur pelaksanaan mulai dari perencanaan, realisasi, hingga pengendalian anggaran untuk memastikan penggunaan dana hibah sesuai rencana.

### 3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

- Jasmine Gallery perlu menyusun anggaran secara detail berdasarkan pos kegiatan, seperti produksi, pemasaran, dan operasional. Setiap pengeluaran harus memiliki kode akun dan bukti transaksi untuk memudahkan pengawasan. Penyusunan anggaran berbasis kegiatan membantu memastikan bahwa penggunaan dana hibah sesuai dengan rencana awal.
- Untuk mendukung kontrol keuangan, dibuat rancangan sistem pencatatan berbasis spreadsheet yang mencakup rencana anggaran, realisasi pengeluaran, dan saldo tersisa. Dengan format ini, tim dapat memantau arus penggunaan dana secara real time, mengidentifikasi deviasi dari anggaran, serta melakukan koreksi segera jika ada pengeluaran yang tidak sesuai.
- Setiap pengeluaran di atas batas tertentu wajib mendapat persetujuan pimpinan. Bukti transaksi difoto lalu diunggah ke folder digital agar lebih transparan dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana.